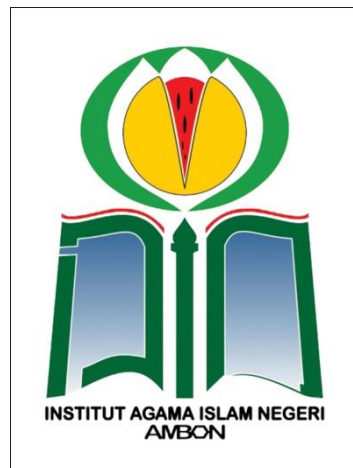


LAPORAN KEGIATAN
***ECOTHEOLOGY* BAGI PEREMPUAN MAJELIS TAKLIM**
DI DUSUN TITA MANDIRI KEC. HUAMUAL BELAKANG
KAB. SERAM BAGIAN BARAT



PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
TAHUN 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dusun Tita Mandiri terletak di Desa Waesala Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dusun ini berjarak sekitar 300 km dari kota Ambon. Untuk menjangkau dusun tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan jalur lintas darat ataupun jalur lintas laut dengan menggunakan *speedboat* atau *johnson*.

Penduduk Dusun Tita Mandiri mayoritas terdiri dari suku Buton. Mayoritas penduduknya beragama muslim dan terdapat kepala keluarga sebanyak ± 60 KK.

Kondisi tempat tinggal penduduk sebagian besar sudah semi permanen walaupun masih tergolong rumah sederhana. Penduduk Dusun Tita Mandiri berasal dari Dusun Tatinang yang melakukan perpindahan mukim dikarenakan ingin bercocok tanam di kebun.

Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Tita Mandiri kebanyakan adalah tamatan SD, SMP, dan SMA. Beberapa dari mereka juga sudah atau sedang belajar pada universitas-universitas di Maluku. Pada saat tim melakukan kegiatan Pusat Studi Gender dan Anak ini, terdapat \pm sekitar 20 orang yang terdiri dosen, pegawai, alumni IAIN Ambon, dan mahasiswa yang saling membantu dalam proses kegiatan tersebut. Mayoritas penduduk di Dusun Tita Mandiri bertani dan menjadi pemilik lahan kayu putih. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani minyak kayu putih, kisaran pendapatan yang didapat perminggu mencapai kurang lebih satu juta rupiah. Jadi untuk satu bulan bisa mencapai penghasilan bersih tiga sampai 4 juta rupiah.

Selain itu, masyarakat Dusun Tita Mandiri membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus pemberdayaan dalam bidang pertanian, kelautan, pendidikan lingkungan apalagi terkait dengan mencari alternatif lain bahan

bakar penyulingan minyak kayu putih dari kayu pohon bakau, dan pengembangan kuliner lokal bagi kaum perempuan.

Menyadari akan hal tersebut, telah diupayakan pemutaran film lingkungan dalam hal ini kami menyajikan film “Luka Hutan Siberut dan Sexy Killers serta diskusi dengan seluruh masyarakat Dusun Tita Mandiri untuk melihat kebutuhan sebenarnya. Tim Pusat Studi Gender dan Anak pun telah membawa anakan pohon sebanyak 200 anakan yang terdiri dari anakan pohon rambutan, durian, mahoni, dan cempedak yang diambil dari Dinas Kehutanan Propinsi Maluku yang berada di Kota Ambon, tepat tempat pengambilannya di Desa Arbes, Ambon. Selain itu pula, dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan lebih mendekat kepada unsur ecotheology, kami pun memberikan bantuan Al-Qur’an sebanyak 20 buah dan Buku Iqra sebanyak 13 buah untuk masyarakat Dusun Tita Mandiri dan Dusun Tatinang. Pemberian Al-Qur’an dan Buku Iqra untuk masyarakat Dusun Tatinang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019. Tim berangkat dari Dusun Tita Mandiri menuju Dusun Tatinang dengan menggunakan *speedboat* dengan lama perjalanan kurang lebih 15 sampai 20 menit. Penyerahan ini diterima oleh kedua perempuan perwakilan dari sekolah dan majelis taklim di Dusun Tatinang tersebut.

Sasaran kegiatan dalam kegiatan ini adalah para kelompok majelis taklim, kelompok nelayan, kelompok tani, aparatur desa, kaum perempuan, dan para pemuda. Materi ini pun sebenarnya tidak hanya diikuti oleh kaum perempuan saja akan tetapi kaum laki-laki serta para pemuda lainnya bisa mengikuti materi tersebut karena jika hal tersebut berkelanjutan maka butuh kerjasama antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan analisis situasi masyarakat di Dusun Tita Mandiri maka masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat adalah rendahnya Sumber Daya Manusia dan minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pendidikan lingkungan dan pengelolaan lahan yang ramah

lingkungan. Masyarakat hanya mengandalkan tanaman kayu putih saja dan mengambil pohon bakau sebagai bahan bakar untuk penyulingan minyak kayu putih. Belum ada alternative lain yang ramah lingkungan untuk hal tersebut. Terlihat pula pepohonan rimbun masih sangat kurang di dusun ini. Perlu adanya penanaman massal lagi untuk dusun ini agar produksi air bersih semakin banyak lagi.

C. Tujuan Kegiatan

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah menguatkan pemahaman ekoteologi bagi perempuan majelis taklim dan masyarakat lainnya di Dusun Tita Mandiri, Kec. Waisala Kab. Seram Bagian Barat dan melakukan aksi penanaman pohon bersama dengan masyarakat untuk menghijaukan Dusun Tita Mandiri

Masyarakat Dusun Tita Mandiri dalam pendidikan lingkungan yang disesuaikan dengan kompetensi dan pekerjaan masing-masing masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, skill, dan sikap dalam menjaga kelestarian lingkungan serta pemanfaatan penuh dalam pengelolaan hasil produksi tanaman yang mereka kelola sendiri.

D. Manfaat Kegiatan

1. LP2M IAIN Ambon khususnya Pusat Studi Gender dan Anak merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bagi Dosen, melalui kegiatan ini dapat mengembangkan wawasan kemasyarakatan kalangan dosen dan mahasiswa, sehingga nantinya terjalin komunikasi yang efektif dan produktif antara perguruan tinggi dengan masyarakat, bagi peningkatan peran serta kalangan kampus dalam pemberdayaan masyarakat luas.
3. Masyarakat Dusun Tita Mandiri, hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan/intelektual dan iman, pengalaman

tentang pelatihan pendidikan lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan, skill, dan sikap dalam menjaga kelestarian lingkungan serta pemanfaatan penuh dalam pengelolaan hasil produksi tanaman yang mereka kelola sendiri. Pada akhirnya, diharapkan dapat menjadi sumber usaha baru yang menambah penghasilan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekoteologi

Persoalan konservasi lingkungan dalam kegiatan ini ditatap dalam kerangka teologi yang kemudian dikenal dengan istilah ekoteologi (ecotheology). Meskipun teologi pada dasarnya merupakan disiplin yang menyajikan masalah keimanan pada Tuhan dengan proposisi-proposisi yang koheren, namun ia terikat oleh konteks lingkungan (kosmos) dan manusia. Hal ini sejalan dengan tema besar al-Quran yang menurut Fazlur Rahman berbicara pada tiga tema besar itu yakni, Allah, alam semesta, dan manusia.

Dalam konteks konservasi lingkungan, ekoteologi dibutuhkan untuk menopang argument-argumen etis, teologis, dan filosofis sehingga diskursus-diskursus mengenai konservasi lingkungan memiliki kaitan rapat dengan Allah sang pencipta. Ekoteologi adalah bentuk teologi konstruktif yang membahas interelasi antara agama dan alam, terutama dalam menatap masalah-masalah lingkungan. Secara umum, ekoteologi berangkat dari suatu premis bahwa ia ada karena adanya hubungan antara pandangan dunia keagamaan manusia dan degradasi lingkungan.

Ekoteologi pada perkembangan selanjutnya menjadi bidang yang menjanjikan. Ia lebih universal karena memuat prinsip-prinsip kepentingan bersama umat manusia di dalam menjaga dan merawat planet bumi yang merupakan satu-satunya tempat kehidupan di tata surya (solar system) ini. Ekoteologi bahkan menyatukan dan menarik seluruh umat manusia ke dalam satu keluarga biotik besar yang hidup dalam satu pusaka bersama (bumi) jika dibandingkan dengan doktrin-doktrin teologi konvensional yang lebih mengungkapkan truth-claim dan rentan terhadap eksklusifisme atau konflik-konflik antar pemeluk agama.

Dalam kegiatan ini, pendampingan masyarakat berkenaan dengan masyarakat yang disekelilingnya adalah hutan kayu putih. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat untuk Dusun Tita Mandiri adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mendapatkan manfaat sumberdaya hutan dan lahan secara optimal melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan merupakan usaha perorangan atau kelompok untuk melestarikan dan memanfaatkan lingkungan secara bijak. Pendidikan lingkungan di Dusun Tita Mandiri dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam tata pengelolaan lahan hutan dan kebun. Menurut Afandi (2013: 98), pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Dalam hal ini, tim melakukan pendidikan dengan cara berbagai penyuluhan dan diskusi serta FGD yang dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Barlia (2008: 3), “pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Masyarakat Dusun Tita Mandiri merespon dengan sangat positif terhadap pendidikan lingkungan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan mengambil langkah-langkah kedepan dalam pengembangan pendidikan lingkungan untuk masa depan masyarakat Dusun Tita Mandiri yang lebih baik.

Kawasan hutan di sekitar Dusun Tita Mandiri termasuk pula kawasan Hutan Lindung yang diawasi dan dijaga oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku. Pendidikan lingkungan

sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap masyarakat terhadap proses pengawasan hutan lindung tersebut secara bersama-sama. Walaupun kawasan lindung di dusun tersebut bukan termasuk kawasan konservasi, tetapi pemahaman tentang desa konservasi harus selalu diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soemarno (2011: 1), desa konservasi adalah sebuah pendekatan model konservasi yang memberi peluang kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi untuk terlibat aktif dalam upaya pengelolaan kawasan konservasi. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Tita Mandiri begitu antusias dalam menerima pengetahuan tentang konservasi lingkungan dan pendidikan lingkungan karena hal tersebut akan bermanfaat bagi diri mereka dan anak cucu mereka kelak.

Soemarno pun mengatakan bahwa model ini juga memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapat akses yang aman untuk pemanfaatan kawasan sehingga dapat menjamin komitmen jangka panjang mereka untuk mendukung konservasi kawasan hutan. Secara umum, Konservasi Sumber Daya Alam Hayati (KSDAH) adalah pengelolaan sumberdaya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

BAB III

METODE PENDAMPINGAN

A. Landasan Kegiatan

Surat Keputusan Rektor IAIN Ambon nomor 84 Tahun 2019 tentang Penetapan Panitia, Narasumber, dan Peserta Kegiatan Ecotheology bagi Perempuan Majelis Taklim di Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Anggaran 2019.

B. Waktu dan Lokasi Pendampingan

1. Waktu

Realisasi waktu kegiatan dimulai tanggal 19 sampai 20 April 2019.

2. Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat kegiatan adalah di Dusun Tita Mandiri Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah kelompok masyarakat yang terlibat secara langsung pada kegiatan ini terdiri dari Kelompok majelis taklim, kelompok perempuan, kelompok tani, dan kelompok nelayan. (Daftar hadir terlampir).

D. Keterkaitan dengan Instansi/Pihak Luar

Diadakannya kegiatan Ecotheology bagi perempuan majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan, skill, dan sikap dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan iman serta pemanfaatan penuh dalam pengelolaan hasil produksi tanaman yang mereka kelola sendiri tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak yang bersedia bekerjasama dengan tim Pusat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Ambon. Pihak yang menyatakan sanggup untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain:

1. Dinas Kehutanan Propinsi Maluku
2. Pusat Pengabdian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

E. Metode Pelatihan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dikelompokkan dengan pemberian materi, diskusi, tanya jawab, dan aksi penanaman pohon bersama dengan masyarakat Dusun Tita Mandiri.

F. Materi Pelatihan

Materi pelatihan mencakup materi pemahaman gender, ekoteologi, pendidikan lingkungan, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, pembinaan keluarga, dan manajemen lingkungan.

G. Rancangan Evaluasi

Rancangan penilaian keberhasilan kegiatan ekoteologi di Dusun Tita Mandiri Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram bagian Barat Propinsi Maluku dalam pendidikan lingkungan berbasis iman untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memproduksi tanaman lokal sekitar akan mengacu pada standar berikut.

1. Masyarakat yang mewakili dalam kegiatan sudah mewakili dari masyarakat yang berdomisili di Dusun Tita Mandiri dan sesuai dengan target.
2. Masyarakat ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
3. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan program
4. Kepuasan dapat dirasa dari berbagai pihak, baik pendukung kegiatan, peserta maupun tim.

H. Tahap pelaporan Akhir

Pada tahap ini merupakan bagian terakhir dari kegiatan pendampingan ini. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain tim menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan hasil kegiatan, dan menyerahkannya kepada pihak pertama.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang mengikuti kegiatan merupakan perwakilan dari seluruh masyarakat yang ada di Dusun Tita Mandiri. Mereka sangat berpartisipasi aktif selama kegiatan ini berlangsung. Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat bersedia meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan tim hingga kegiatan selesai. Komitmen yang mereka tunjukkan memberikan semangat bagi tim. Mereka sangat antusias dan memberikan respons positif terkait kegiatan ini.

B. Deskripsi kegiatan

Kegiatan diawali dengan observasi tim ke lokasi kegiatan di Dusun Tita Mandiri Kecamatan huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku. Saat tiba di lokasi tim langsung bertemu dengan kepala dusun, tokoh masyarakat, Ketua Majelis Taklim dan menyampaikan maksud kedatangan tim di desa tersebut. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan kepala dusun untuk dapat bertemu dengan masyarakat dan bersama-sama menyepakati waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan sebagaimana terjadwal.

C. Faktor Pendukung dan Kendala yang ditemukan di Lapangan

Beberapa faktor yang mendukung tim dalam kegiatan ini adalah bersedianya masyarakat untuk bertemu dalam pertemuan pendidikan lingkungan dan tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk menanam tanaman pekarangan lainnya, koordinasi yang baik antara kepala dusun dan aparat pemerintah desa lainnya serta masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan target yang ditentukan. Selain faktor pendukung terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yakni lokasi yang

cukup jauh yakni dari kota Ambon menuju Dusun Tita Mandiri memakan waktu kurang lebih 6 jam menggunakan angkutan laut dan angkutan darat. Hal lainnya yakni terdapat beberapa masyarakat yang belum terlibat secara penuh disebabkan karena berhalangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tita Mandiri Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat guna mempersiapkan mereka menjadi masyarakat sadar lingkungan dan beriman serta berkarya karena memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan hasilnya dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat itu sendiri guna memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Saran

Melihat potensi dan harapan yang begitu besar yang diberikan masyarakat maka ke depan kegiatan ataupun program seperti ini dapat ditingkatkan lagi modalnya sehingga dapat melibatkan banyak masyarakat serta dilakukan untuk skala yang lebih besar dan bervariasi serta pendampingan yang rutin sehingga hasilnya akan jauh lebih baik lagi dan berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mudhofir. 2010. *Al-Qur'an & Konservasi Lingkungan (Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syariah)*. Penerbit Dian Rakyat.

Nandang Sudrajat. *Pembinaan Masyarakat Sekitar Hutan: Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Penambangan dari Ijin yang dikeluarkan Daerah*. Diakses tanggal 13 Oktober 2015

Rifki Afandi. 2013. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. *Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 98-108

Soemarno. 2011. *Model Desa Konservasi*. pslp-ppsub-2011. Diakses tanggal 10 Oktober 2015

Wahyu Surakusumah. 2009. *Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*. <https://wahyusurakusumah.wordpress.com/2009/08/13/konsep-pendidikan-lingkungan-hidup/>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015